

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKS.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
D. Ruang Lingkup.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Landasan Konseptual.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II INDUSTRI MINYAK DI HINDIA BELANDA.....	21
A. Kebutuhan Minyak Dunia Pada Awal Abad XX.....	21
B. Industri Minyak Dunia Sebelum Perang Dunia II.....	22
C. Industri Minyak di Hindia Belanda.....	26

BAB III PERKEMBANGAN INDUSTRI MINYAK DI SURABAYA	41
A. Keadaan Wilayah Surabaya.....	41
A.1 Keadaan Geografis Surabaya.....	44
A.2 Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat.....	51
B. Industri Minyak <i>Bataafsche Petroleum Maatshappij</i> (BPM) di Surabaya.....	57
B.1 Akuisisi Perusahaan Minyak DPM oleh Perusahaan Minyak BPM.....	62
C. Produksi dan Distribusi <i>Bataafsche Petroleum Maatshappij</i> (BPM) di Surabaya.....	69
D. Tenaga Kerja dan Serikat Buruh Minyak di Surabaya	75
E. Runtuhnya Kilang Minyak Wonokromo dan Kedatangan Jepang Di Surabaya.....	82
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Produksi Minyak Mentah Dunia Tahun 1934-1937.....	28
Tabel 2 : Hasil Pengolahan Minyak di Hindia Belanda Tahun 1932-1939	36
Tabel 3 : Data Ekspor Produksi Minyak Hindia Belanda ke Berbagai Negara Dalam f 1000 Tahun 1933-1935.....	37
Tabel 4 : Data Nilai Ekspor Pelabuhan Kalimas Surabaya Tahun 1900-1905.....	46
Tabel 5 : Data Komoditi yang diangkut Kereta Api di Surabaya.....	50
Tabel 6 : Nama Pabrik di Surabaya.....	53
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Kota Surabaya.....	55
Tabel 8 : Data Produksi Minyak Mentah di Jawa (Residen Surabaya, Rembang, Semarang).....	71
Tabel 9 : Data Jumlah minyak mentah di instalasi penyimpanan minyak BPM (Jawa).....	73
Tabel 10 : Data Upah Tenaga Kerja berdasarkan Jabatan menurut Dinas Pertambangan Hindia Belanda.....	79
Tabel 11 : Data Jumlah Pekerja minyak BPM.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Surabaya pada tahun 1925.....	43
Gambar 2	: Denah Instalasi Minyak di Kilang Wonokromo.....	44
Gambar 3	: Kondisi Pelabuhan Tanjung Perak beserta tangki Minyak milik BPM.....	47
Gambar 4	: Foto pendiri dan direktur DPM.....	58
Gambar 5	: Pengangkutan minyak melalui kereta api.....	60
Gambar 6	: Kantor administrasi BPM di Surabaya.....	64
Gambar 7.	: Kantor administrasi BPM dilihat dari udara.....	64
Gambar 8	: Tangki BPM yang diangkut Menggunakan Kereta Api	
Gambar 9	: Kilang minyak Wonokromo dilihat dari udara.....	67
Gambar 10	: Kilang minyak Wonokromo (BPM).....	67
Gambar 11	: Foto Benzinepomp Gemblongan dan Goebeng.....	75
Gambar 12	: Foto pembumi hangusan kilang minyak BPM.....	86


DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran		
Lampiran 1	: Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.....	95
Lampiran 2	: Desain Pelabuhan Tamjung Perak dan letak instalasi penyimpanan minyak BPM.....	95
Lampiran 3	: Perumahan Pegawai BPM di Jawa pada tahun 1914.....	96
Lampiran 4	: Drum-drum minyak yang di angkut Jepang di Hindia Belanda.....	96
Lampiran 5	: Tangki BPM di Pelabuhan Tanjung Perak.....	97
Lampiran 6	: <i>Verslag 1916 Oost Java Stoomtram-Maatshappij</i>	97
Lampiran 7	: <i>Indisch Verslag 1932</i>	98
Lampiran 8	: <i>Indisch Verslag 1934</i>	99
Lampiran 9	: <i>Regeerings Alamanak voor Nederlandsch-Indie 1814-1914</i>	99
Lampiran 10	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie : Verslag over 1911. (S'Gravenhage: 1912)</i>	100
Lampiran 11	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie : Verslag over 1912. (S'Gravenhage: 1913)</i>	102
Lampiran 12	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie : Verslag over 1913. (S'Gravenhage: 1914)</i>	103
Lampiran 13	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie : Verslag over 1914.</i>	

	(S'Gravenhage: 1915).....	103
Lampiran 14	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1915. (S'Gravenhage: 1916).....	104
Lampiran 15	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1918. (S'Gravenhage: 1919).....	105
Lampiran 16	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1919. (S'Gravenhage: 1920).....	106
Lampiran 17	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1920. (S'Gravenhage: 1921).....	107
Lampiran 18	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1921. (S'Gravenhage: 1922).....	108
Lampiran 19	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1922. (S'Gravenhage: 1923).....	109
Lampiran 20	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1924. (S'Gravenhage: 1925).....	109
Lampiran 21	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1925. (S'Gravenhage: 1926).....	110
Lampiran 22	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1927. (S'Gravenhage: 1928).....	110
Lampiran 23	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1929. (S'Gravenhage: 1930).....	111

Lampiran 24	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1930. (S'Gravenhage: 1931).....	112
Lampiran 25	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1932. (S'Gravenhage: 1933).....	112
Lampiran 26	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1931. (S'Gravenhage: 1932).....	113
Lampiran 27	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1933. (S'Gravenhage: 1934).....	113
Lampiran 28	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1934. (S'Gravenhage: 1935).....	114
Lampiran 29	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1935. (S'Gravenhage: 1936).....	114
Lampiran 30	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1936. (S'Gravenhage: 1937).....	115
Lampiran 31	: <i>Koninklijke Nederlandsche Maatschappij Tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlansch Indie</i> : Verslag over 1938. (S'Gravenhage: 1939).....	126

DAFTAR SINGKATAN



BPM	: <i>Bataafsche Petroleum Maatschappij</i>
CALTEX	: <i>California and Texaco Petroleum</i>
DPM	: <i>Doort Petroleum Maatschappij</i>
IMW	: <i>Indisch Mijn Wet</i>
Jl	: <i>Jalan</i>
KITLV	: <i>Koninklijk Instituut Voor Taal-, Land- en Volkenkunde</i>
KPM	: <i>Koninklijk Paketvaart Maatschappij</i>
NNGPM	: <i>Nederlandsche Nieuwe Guinea Petroleum Maatschappij</i>
NIAM	: <i>Nederlandsche Indische Aardolie Maatschappij</i>
NKPM	: <i>Nederlandsch Koninklijk Petroleum Maatschappij</i>
NPPM	: <i>Nederlandsch Pacific Petroleum Maatschappij</i>
OJS	: <i>Oost Java Stoomtram</i>
STANVAC	: <i>Standard vacuum Petroleum</i>
SVPM	: <i>Standard Vacuum Company</i>
KNIL	: <i>Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger</i>

DAFTAR ISTILAH

Aspal	: Bitumen yang tercampur dengan beberapa material lain seperti pasir yang digunakan untuk membuat jalan.
Barrel	: Satuan ukuran untuk jumlah minyak.
Bitumen	: Minyak yang berwarna hitam atau gelap, merupakan residu dari proses destilasi, dan menjadi cair apabila dipanaskan.
<i>Crude oil</i>	: Minyak mentah yang langsung di dapat dari sumur minyak
<i>Cracking</i>	: Proses pemisahan molekul dalam minyak dan menyusun kembali molekul tersebut.
Destilasi	: Pemanasan cairan untuk menjadi uap, kemudian dilakukan pendinginan terhadap uap tersebut untuk menjadikannya cair. Destilasi merupakan metode dalam penyulingan minyak untuk memproses minyak mentah agar dapat digunakan menjadi berbagai macam produk.
Diesel oil	: Minyak yang didestilasikan menggunakan temperatur lebih tinggi dari paraffin.
Gulden	: Mata uang Belanda
<i>Gemeente</i>	: Kotapraja, Kota Madya
Hidrokarbon	: Senyawa yang terdiri dari unsur atom karbon dan atom hidrogen. Hidrokarbon salah satu komposisi pembentuk aspal
Konsesi	: Penetapan administrasi negara yang secara yuridis dan kompleks. Konsesi diberikan kepada perseorangan atau perusahaan yang sudah memiliki kriteria yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pemegang konsesi dapat memindahkan kampung, membuat jaringan jalan, listrik, dan telepon, membentuk barisan keamanan,

mendirikan sarana pendidikan dan berbagai sarana lainnya.

- Lapangan Minyak : Suatu area yang mengandung minyak bumi.
- Lifting oil* : Produksi minyak yang siap dijual atau dipasarkan.
- Parrafin : Minyak putih hasil dari destilasi, dipanaskan dalam suhu antara 150° C sampai 300° C. parrafin digunakan untuk keperluan bakar lampu dan pemanas. Di Amerika, Parrafin disebut dengan Kerosine
- Residu* : Sisa-sisa materi yang tertinggal setelah proses destilasi.
- Tanker : Jenis Kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak.

